

**ANALISIS STRUKTUR MUSIKAL LAGU DAERAH KERINCI  
“HATAI PUTEH” CIPTAAN OTMA SYAMSI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh :**

**RIFQI HANIF  
NIM/BP : 1301160 / 2013**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

Judul : Analisis Struktur Musikal Lagu Daerah Kerinci "Hatai Puteh" Ciptaan Otma Syamsi  
Nama : Rifqi Hanif  
NIM/TM : 1301160/2013  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 20 Desember 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



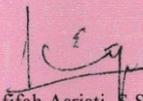
Yensharti, S.Sn., M.Sn.  
NIP. 19680321 199803 2 001

Pembimbing II,



Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.  
NIP. 19630207 198603 1 005

Ketua Jurusan



Affah Asriati, S.Sn., MA.  
NIP. 19630106 198603 2 002

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**SKRIPSI**

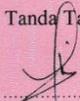
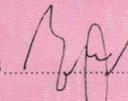
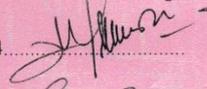
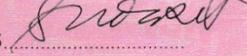
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Analisis Struktur Musikal Lagu Daerah Kerinci "Hatai Puteh"  
Ciptaan Otma Syamsi

Nama : Rifqi Hanif  
NIM/TM : 1301160/2013  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Januari 2018

**Tim Penguji**

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Yensharti, S.Sn., M.Sn.	1. 
2. Sekretaris : Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.	2. 
3. Anggota : Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd.	3. 
4. Anggota : Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	4. 
5. Anggota : Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK  
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363  
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

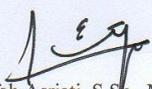
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifqi Hanif  
NIM/TM : 1301160/2013  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Analisis Struktur Musikal Lagu Daerah Kerinci "Hatai Puteh" Ciptaan Otma Syamsi", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sendratasik,

  
Afifah Asriati, S.Sn., MA.  
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Rifqi Hanif  
NIM/TM. 1301160/2013

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

Judul : Penerapan Model *Advance Organizer* Pada Pembelajaran  
Seni Tari di SMA Negeri 3 Pariaman  
Nama : Zulfika Putri  
NIM/TM : 1301107/2013  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 19 Desember 2017

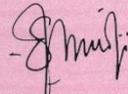
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Fuji Astuti, M.Hum.  
NIP. 19580607 198603 2 001

Pembimbing II,



Herlinda Mahsyur, SST., M.Sn.  
NIP. 19660110 199203 2 002

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.  
NIP. 19630106 198603 2 002

## ABSTRAK

**Rifqi Hanif. 2018.** Analisis Struktur Musikal Lagu Daerah Kerinci “*Hatai Puteh*” Ciptaan Otma Syamsi. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur musikal lagu daerah Kerinci *Hatai Puteh* ciptaan Otma Syamsi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi (content analysis) yang bersifat deskriptif. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, wawancara, observasi dan kerja labor. Data diolah dengan menganalisis elemen musikal lagu *Hatai Puteh* yaitu bentuk, ritem dan melodi, harmoni, ekspresi dan hubungan melodi dengan syair.

Dari hasil penelitian ditemukan ritem lagu *Hatai Puteh* dibangun dari penggunaan 4 motif dasar yakni m, n, o dan p yang keseluruhan berjumlah 40 buah. Frase lagu berjumlah 8 frase yakni frase anteseden a dengan konsekuen x dan frase anteseden b dengan konsekuen b (persis sama dengan antesedennya). Lagu ini memiliki bentuk lagu 2 bagian besar dengan kalimat (periode) A dan B, yang susunannya adalah A-B-A-B-B-B. Pembentukan melodi lagu didominasi oleh interval *Second Major* (M2) dan *Prime Perfect* (P1). Harmoni lagu *Hatai Puteh* menggunakan akor dalam nada dasar B minor sebagai tonika dan akor III (Median) yang berkualitas mayor, akor iv (Subdominan) yang berkualitas minor, akor V (Dominan) yang berkualitas mayor, akor VI (Submedian) yang berkualitas mayor, serta akor VII (Leading not) yang bersifat mayor. ). Lagu ini menggunakan tangga nada B minor asli yaitu b, c#, d, e, f#, g, a, dan b. Lagu ini memiliki 3 buah kadens yaitu *Kadens Plagal Tidak Sempurna*, *Kadens Autentik Setengah*, dan *Kadens Autentik Sempurna*. Formulasi melodi lagu ini memiliki nada yang cenderung seperti melompat – melangkah – melangkah - melangkah dan seterusnya, artinya, setiap ada lompatan nada maka selalu diiringi oleh nada yang melangkah sesudahnya, tidak ditemukan nada melompat secara berurutan. Secara ekspresi lagu ini menggambarkan rasa kekecewaan dan kesedihan yang dialami seorang karena harus meninggalkan kampung halaman dan keluarganya untuk merantau. Dinamik lagu yang digunakan *mp*, *mf*, *p* dan *f*. Hubungan melodi dan syair pada lagu ini dominan berbentuk silabik yang artinya satu nada mewakili satu suku kata, walaupun ada beberapa birama yang berbentuk *neumatik*. Lagu ini juga termasuk kedalam kategori *Logogenic* (mengutamakan teksnya) karena berisi makna-makna yang akan disampaikan. Disisi lain lagu ini juga bisa dilihat dari melodi yang menunjang teks dalam lagu, maka lagu ini dikatakan dalam kategori *Melogenic* (mengutamakan melodinya).

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis Struktur Musikal Lagu Daerah Kerinci “Hatai Puteh” Ciptaan Otma Syamsi”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW, sebagai *UswahWalQudwah* (contoh dari suri tauladan yang baik) bagi umat manusia dimuka bumi.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Pada penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa mulai dari tahap awal sampai akhir penelitian telah banyak melibatkan banyak pihak dan banyak mendapat bantuan, arahan, dorongan, petunjuk serta bimbingan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dengan setulus hati peneliti menghaturkan tetimakasih kepada :

1. Yensharti, S.Sn., M.Sn Sebagai pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi serta saran kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum selaku pembimbing II yang juga telah banyak membantu, membimbing, memotivasi seta memberi saran kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Afifah Astriati, S.Sn, M.Sn selaku ketua jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Wimbrayadi, M.Sn, Erfan, S.Pd, M.Pd, dan Yos Sudarman, S.Pd, M.Pd sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan, kritikan, dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Otma Syamsi selaku narasumber dan pencipta lagu *Hatai Puteh* yang menjadi bahan utama skripsi ini.
6. Kepada seluruh sahabat dan rekan-rekan penulis baik dilingkungan kampus maupun diluar lingkungan kampus yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa untuk seluruh anggota keluarga khususnya kepada Ibunda tercinta, ayah, nenek, abang, *mamak* (paman) yang selalu mendoakan dengan setulus hati, memberikan bantuan, dorongan serta motivasi baik secara moril maupun materil dari awal peneliti menjalani perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun sehingga segala kekurangan yang ada pada skripsi ini dapat disempurnakan.

Akhir kata dengan penuh harapan dan do'a, semoga penelitian dan penulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi peneliti sendiri. Amin ya Rabbal Alamin.

Padang, Januari 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Penelitian Relevan.....	8
B. Landasan Teori.....	9
1. Pengertian dan Tujuan Analisis.....	9
2. Penciptaan Lagu .....	10
3. Struktur Musikal.....	11
4. Unsur-unsur Musik.....	12
5. Hubungan Melodi dengan Lirik atau Syair .....	25
C. Kerangka konseptual.....	26
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Objek Penelitian .....	29
C. Instrumen Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data .....	29
E. Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN</b>	
A. Sekilas Riwayat Hidup Otma Syamsi .....	33
1. Karya-karya Otma Syamsi .....	37
2. Latar Belakang Lagu <i>Hatai Puteh</i> .....	34
3. Melodi dan Syair Lagu <i>Hatai Puteh</i> .....	35
B. Analisis Struktur Lagu <i>Hatai Puteh</i> .....	39
1. Bentuk Lagu <i>Hatai Puteh</i> .....	39
2. Motif Ritem dan Melodi.....	41
3. Penggunaan Nada pada Lagu <i>Hatai Puteh</i> .....	50
4. Frase dan Kadens .....	52
5. Analisis Interval .....	59
6. Formulasi Melodi .....	64
7. Analisis Akor.....	78

8. Ekspresi .....	82
9. Hubungan Melodi dengan Syair.....	87

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	96
B. Saran.....	97

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Tingkatan Akor pada Tangga Nada Natural (C Mayor) .....	17

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	27
Gambar 2. Otma Syamsi.....	33

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan daerah yang terdiri dari pulau-pulau dengan keanekaragaman etnis dan latar belakang budaya masing-masing, setiap daerah memiliki kekayaan seni daerah masing-masing dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Tidak ada kelompok etnis di Indonesia yang tidak memiliki karakter unik dari setiap keseniannya, salah satunya adalah lagu atau musik yang ada didaerah mereka masing-masing.

Beberapa kalangan berpendapat bahwa lagu atau musik vokal merupakan bentuk ciptaan musik yang paling mudah dipahami. Pesan dalam lagu lebih mudah dan lebih cepat ditangkap dan dicerna oleh masyarakat umum dibandingkan dengan suatu komposisi musik tanpa lirik atau syair atau juga disebut musik instrumental. Seorang pencipta lagu biasanya menciptakan syair dan melodi selalu mempengaruhi psikologis orang yang mendengar dan menyanyikannya. Sehingga syair dan melodi harus diciptakan selaras dan saling mendukung. Musik tercipta dari kepiawaian seseorang untuk mengungkapkan situasi dalam lingkungan melalui musik.

Lagu atau musik vokal adalah suatu bentuk musik yang didalamnya terdapat syair atau lirik yang dinyanyikan oleh satu orang atau lebih dan diiringi dengan musik yang mendukung syair atau lirik tersebut. Sedangkan musik intrumental yaitu suatu bentuk komposisi musik tanpa lirik atau atau syair dan semua musik yang dihasilkan yaitu dari alat musik.

Lagu daerah adalah lagu yang berasal dari suatu daerah tertentu dan menjadi populer dinyanyikan baik oleh rakyat daerah tersebut maupun rakyat lainnya. Lagu daerah mirip dengan lagu kebangsaan, namun statusnya hanya bersifat kedaerahan saja. Lagu daerah biasanya memiliki lirik sesuai dengan bahasa daerahnya masing-masing. Lagu daerah atau musik daerah ini biasanya muncul dan dinyanyikan atau dimainkan pada tradisi-tradisi tertentu pada masing-masing daerah, misal pada saat menina-bobok-kan anak, permainan anak-anak, hiburan rakyat, pesta rakyat, perjuangan rakyat, dan lain sebagainya. Lagu kedaerahan biasanya merujuk kepada sebuah lagu yang mempunyai irama khusus bagi suatu daerah. Terdapat lagu-lagu kedaerahan yang telah menjadi populer diseluruh negara hasil penyiaran oleh radio dan televisi. Hal ini sejalan dengan ungkapan Pono Banoe dalam Kamus Musik (2003:234) “Lagu Daerah : Lagu daerah di Indonesia yakni lagu dari daerah tertentu atau wilayah budaya tertentu, lazimnya dinyatakan dalam syair atau lirik bahasa wilayah (daerah) tersebut, baik lagu rakyat ataupun lagu-lagu ciptaan baru”.

Pada lagu-lagu daerah, pola garap lagu dan komposisi melodinya membentuk karakter yang unik dan biasanya menggambarkan ciri khas dari daerah, seperti pada masyarakat daerah Kerinci. Lagu daerah Kerinci digarap dengan melodi yang khas, syair lagu tersebut merupakan pantun nasihat atau pantun sindiran.

Beberapa lagu yang ada di Kerinci diantaranya yaitu ; *Kato Harap*, *Rentak Kudo*, *Dalideu*, *Dateung*, *Hatai Puteh*, *Ujon Pasea*, *Sajundai* dan masih banyak lainnya. Lagu *Rentak Kudo* merupakan lagu yang biasanya

digunakan dalam acara-acara hiburan seperti pernikahan, halal bihalal dan sebagainya. Lagu *Rentak Kudo* ini selalu menjadi hiburan puncak. Sedangkan lagu *Kato Harap*, *Dateung*, *Ujon Pasea* dan *Hatai Puteh* adalah lagu daerah Kerinci yang masih populer sampai sekarang. Buktinya lagu ini sering dibawakan pada acara-acara seperti pernikahan, halal-bihalal, lomba solo song, dan lain-lain.

Lagu *Hatai Puteh* diciptakan oleh Otma Syamsi, seorang komponis yang telah banyak menciptakan lagu dan melahirkan penyanyi di Kerinci lewat karyanya. Menyebut nama Zal Anen, Juanda Alber, Larra Retha misalnya. Banyak masyarakat pasti hafal syair-syair lagu Kerinci yang pernah mereka populerkan.

Otma Syamsi adalah seorang pencipta lagu Pop Kerinci yang berasal dari Sungai Penuh - Kerinci. Beliau lahir di Sungai Penuh 06 Oktober 1969. Semenjak masa SMA, Otma Syamsi telah mulai menulis lagu. Sampai sekarang kurang lebih ada 100 lagu yang telah beliau ciptakan dan 30 diantara telah direkam dan dipasaran.

Banyak lagu-lagu Kerinci yang bertahan dan populer lebih puluhan tahun, dibawakan oleh beberapa penyanyi terkenal di Kerinci hingga syairnya dihafal oleh banyak orang, salah satunya karya Otma Syamsi. Musik Kerinci yang beredar dengan berbagai versi yang muncul, mempunyai identitas masing-masing berdasarkan kepada ekspresi para komponis, Karena hal ini, lebih banyak komponis menciptakan karya-karyanya yang mengacu pada fenomena-fenomena sehari-hari dalam masyarakat.

Salah satu lagu pop Kerinci ciptaan Otma Syamsi yang melekat ditelinga pendengar yaitu lagu *Hatai Puteh*. Lagu ini pertama kali diciptakan pada saat Otma Syamsi duduk dibangku SMA, sekitar tahun 1990. Awalnya hanya tema yang baru terfikirkan Otma Syamsi, selanjutnya lagu *Hatai Puteh* tidak menjadi perhatian utama oleh Otma, karena kesibukan sekolah dan urusan lain. Hingga akhirnya setelah menamatkan SMA, Otma berinisiatif untuk merantau dan melanjutkan pendidikan ke pulau Jawa, dan pada masa perantauan itulah Otma menyelesaikan lagu *Hatai Puteh* yang sudah lama tidak diperhatikannya, lagu ini merupakan kisah nyata pengalaman pribadi yang dialami Otma Syamsi. Lagu tersebut berisikan tentang kerinduan seorang perantau terhadap kampung halaman nya yaitu Kerinci dan keluarganya disana. Disaat Otma dalam perantauan ibunya meninggal dunia yang diungkapkannya dalam penggalan lirik lagu *Hatai Puteh* yaitu *Lah puteh mato jaeuh mumandang, tabayeang ka kayo juega. Rindok ku suhang kinai lah tiadea, lah maso di imbou Tuhang* yang diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu *Telah putih mata karena jauh memandang, terbayangkan kayo (Ibunda) juga. Ibundaku sekarang sudah tiada, telah masa nya dipanggil Tuhan.*

Lagu *Hatai Puteh* ini awalnya merupakan lagu yang digunakan oleh masyarakat daerah Kerinci tengah atau sekitaran kota Sungai Penuh. Tetapi lama kelamaan lagu ini berkembang dan tersebar keseluruh daerah yang ada di Kerinci bahkan sampai keluar daerah kerinci khususnya didaerah yang ditempati para perantau dari Kerinci. Hal itu karena syair dari lagu *Hatai*

*Puteh* ini sangat mewakili perasaan hati pendengar yang merindukan tanah kelahiran dan keluarganya di Kerinci.

Melihat *kekuatan* dari lagu tersebut yang mampu *menghipnotis* atau membuat pendengarnya merasakan pesan dan makna yang terkandung didalamnya maka oleh sebab itu penulis tertarik mengangkat fenomena musikal ini menjadi skripsi yang berjudul “Analisis Struktur Musikal Lagu Daerah Kerinci Hatai Puteh Ciptaan Otma Syamsi” yang meliputi analisis bentuk, ritem dan melodi, harmoni, frase dan kadens, ekspresi, serta hubungan melodi dengan lirik melalui pendekatan analisis isi (*Content Analysis*).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat di identifikasikan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Lagu *Hatai Puteh* digunakan oleh masyarakat di daerah Kerinci Provinsi Jambi.
2. Lagu *Hatai Puteh* menjadi salah satu lagu daerah Kerinci yang masih eksis (populer) sampai sekarang.
3. Lagu *Hatai Puteh* belum ada dalam bentuk notasi.
4. Struktur musikal lagu *Hatai Puteh* di daerah Kerinci Provinsi Jambi, yang mencakup (a) bentuk, (b) ritem dan melodi, (c) frase dan kadens, (d) harmoni, (e) ekspresi, (f) hubungan melodi dengan lirik.

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah merupakan hal yang sangat penting agar masalah dalam penelitian tidak terlalu luas dan menyimpang dari masalah yang ditentukan. Peneliti membatasi masalah yang diteliti dengan objek yang telah ditentukan, yaitu Analisis struktur musikal lagu *Hatai Puteh* di daerah Kerinci Provinsi Jambi. Agar dalam pembahasan masalah mendapatkan hasil yang mendalam, terarah, dan sistematis maka peneliti membuat suatu pembatasan tentang masalah dari penelitian ini. Penelitian ini membahas mengenai struktur musikal yang meliputi bentuk, ritem dan melodi, frase dan kadens, interval, harmoni, ekspresi dan hubungan melodi dengan lirik.

### **D. Rumusan Masalah**

Bagaimana struktur lagu *Hatai Puteh* yang berkaitan dengan bentuk, ritem dan melodi, frase dan kadens, interval, harmoni, ekspresi dan hubungan melodi dengan lirik.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil analisis lagu *Hatai Puteh* yang ditinjau dari bentuk, ritem dan melodi, frase dan kadens, interval, harmoni, ekspresi dan hubungan melodi dengan lirik.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pengalaman awal penulis dalam melakukan analisis sebuah lagu.
2. Sebagai sarana informasi tertulis untuk mengetahui bagaimanakah lagu *Hatai Puteh* daerah Kerinci Provinsi Jambi.

3. Sebagai syarat untuk mengambil Strata Satu (S1) di Sendratasik FBS UNP Padang.
4. Sebagai sarana informasi tertulis untuk kedepan agar notasi lagu *Hatai Puteh* ini dapat dipergunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah baik di daerah Kerinci maupun daerah lain di Indonesia.
5. Bagi jurusan Pendidikan Sendratasik untuk menjadi acuan agar dapat lebih memotivasi pentingnya mahasiswa mengenal dan memahami analisis musik/lagu baik nantinya sebagai seorang pendidik musik maupun musisi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS**

#### **A. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan dilakukan agar dapat melihat persoalan-persoalan yang dijadikan topik pada penelitian sebelumnya. Dengan melihat topik atau objek yang diteliti oleh peneliti sebelumnya dapat menjadi sumber referensi dan dapat pula menghindari pengkajian terhadap objek yang sama. Dengan demikian, apa yang diteliti benar-benar baru dan belum ada penelitian dengan bahasan yang sama sebelumnya. Berkaitan dengan topik penelitian ini, peneliti melakukan kajian relevan pada tulisan-tulisan sebagai berikut :

1. Victor Eboni (2013) judul skripsi : “Analisis Lagu Gamang Diseso Mimpi Karya Cipta Syahrul Tarun Yusuf”. Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP Padang. Skripsi ini mendeskripsikan serta mentranskrip dan menganalisis lagu Gamang Diseso Mimpi.
2. Muhammad Suharyadi (2017) judul skripsi : “Analisis Struktural Musikal Lagu Laskar Pelangi Ciptaan Band Nidji” Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP Padang. Skripsi ini mentranskripsi dan menganalisis lagu Laskar Pelangi.
3. Ahmad Fauzan yusman (2017) judul skripsi : “Analisis Lagu Fatwa Pujangga”. Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP Padang. Skripsi ini mentranskripsi dan menganalisis lagu Fatwa Pujangga.

Setelah melakukan penelitian relevan dan tinjauan pustaka terhadap beberapa tulisan tersebut diatas dan dikaitkan dengan penelitian yang akan

peneliti lakukan tidaklah sama. Tulisan-tulisan diatas secara umum menganalisis objek yang berbeda begitu juga dengan objek kajian yang peneliti lakukan. Lebih khusus peneliti melakukan kajian pada analisis lagu *Hatai Puteh* ciptaan Otma Syamsi.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pengertian dan Tujuan Analisis**

#### **a. Pengertian**

Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998 : 37) Adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. lebih lanjut Chaplin (2000 : 25), Analisis ialah proses mengurangi kekompleksan suatu gejala rumit sampai pada pembahasan bagian-bagian paling elementer atau bagian-bagian paling sederhana

Menurut Linggono (2008: 35) analisis merupakan suatu upaya mempermudah dalam mengenal dan memahami lagu. De Leeuw (2005 : 14) memandang bahwa setiap analisis diperlukan fantasi musikal yang dikemukakan sebagai berikut : *“any analysis is worthless if we do not have the required musical fantasi. Those who regard technique as necessary evils not infrequently do so precisely because of their own lack of fantasi.* Berdasarkan kutipan De Leeuw bahwa faktor pendukung dalam menganalisis suatu lagu tidak hanya sebatas aspek-aspek musikal saja. Tetapi ada faktor lain yang di butuhkan yaitu adanya fantasi musikal yang

menjadi hal penting dalam menginterpretasikan sebuah karya musik atau lagu yang akan dianalisis.

b. Tujuan Analisis

Tujuan analisis musik disini adalah untuk mengetahui detail keseluruhan dari suatu objek yang berbentuk karya musik atau lagu yang akan di teliti. Maksudnya, melihat secara keseluruhan adalah melihat dari awal hingga akhir dari suatu karya atau lagu serta beberapa perhentian sementara di tengahnya. Gelombang-gelombang naik-turun dan tempat puncaknya dengan kata lain dari segi struktur karya musik atau lagu tersebut (Prier, 1996: 1).

## **2. Penciptaan Lagu**

a. Pengertian Penciptaan Lagu

Menurut Sitompul (1967:5) Pencipta musik atau komponis adalah seorang yang memiliki keistimewaan karena bakat, keahlian, kemampuan, pendidikan dan pengalaman dibidang musik.

b. Daya Dorong Kekuatan Penciptaan Lagu

Menurut Latifah (1974:11) Dia mengaitkan kekuatan batin seseorang itu dengan suasana lingkungan seperti yang dikemukakan sebagai berikut :

“ Proses penciptaan atau proses kreatif biasanya diawali dengan dorongan kuat dari dalam jiwa seniman untuk berkarya setelah mendapat dorongan kuat dari lingkungannya. Kontak dengan suasana lingkungan misalnya suasana gembira, menyenangkan, menyedihkan, atau yang lainnya, seringkali menyentuh kepekaan seniman. Dan suasana batin yang

menyentuh akan merangsang terciptanya karya seni yang dilatari suasana lingkungan tadi.

c. Unsur Penciptaan Lagu

Menurut Abucher (1991:98) Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam menciptakan lagu adalah : tema, irama atau ritme, melodi, harmoni, bentuk atau struktur, dan ekspresi.

### 3. Struktur Musikal

Dalam suatu karya musik selalu memiliki struktur atau bentuk (*form*) yang membangun sebuah karya. Dalam sebuah komposisi struktur musik, bentuk (*form*) merupakan hal yang penting untuk membangun sebuah konsep karya. Hal ini dijelaskan oleh R.Kamien (2002: 56) sebagai berikut *“Form is general word with long list dictionary definitions. As applied to the arts, form is a important concept that refers to the shape arrangement, relationship, or organization or the various element”*. Penjelasan diatas mengatakan bahwa bentuk sangat luas untuk di definisikan. Bentuk (*form*) merupakan suatu struktur musik dalam sebuah karya lagu yang meliputi ritem, melodi, harmoni, bentuk lagu, ekspresi dan hubungan antara syair dengan melodi.

Struktur musik yang dimaksud merupakan rangkaian suatu susunan unsur-unsur musik yang membentuk sebuah karya musik / lagu. Secara garis besar, unsur-unsur musik dapat kita bagi menjadi dua yaitu; unsur-unsur pokok yang terdiri atas irama / ritme, melodi, harmoni dan bentuk/form, lalu juga ada unsur-unsur ekspresi / tambahan yang meliputi: tempo, dinamik dan warna nada. (Jamalus, 1988:7)

#### 4. Unsur-unsur Musik

##### a. Ritme

Ritme adalah urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik. Ritme dalam musik terbentuk dari perpaduan sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang-pendeknya, membentuk pola irama yang bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama. Pulsa disini merupakan rangkaian denyutan berulang secara teratur yang dapat dirasakan dan dihayati dalam musik. Menurut Jamalus (1991: 27) dalam buku Kemampuan Musik Dasar bahwa istilah irama dalam bahasa Indonesia berasal dari kata *rhythme* (belanda); *rhythm* (Inggris) yang berarti perbedaan panjang pendek durasi sebuah not dan tanda diam atau berhenti, serta mempunyai makna. Sejalan dengan itu, Soeharto (1986: 3) menjelaskan bahwa ritme berkaitan dengan panjang-pendeknya bunyi serta perbedaan aksen yang dilakukan. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa ritme adalah gerak di dalam waktu (*action in time*). Unsur musikal yang membangun irama antara lain :

##### 1) Notasi

Notasi adalah simbol-simbol atau tanda yang dipakai dalam musik yang dipandang dapat merepresentasikan secara visual bunyi musik.

##### 2) Pulsa/Ketukan

Pulsa adalah rangkaian denyutan berulang secara teratur yang dapat dirasakan dan dihayati dalam musik. Ciri khas pada pulsa adalah tidak adanya perbedaan ketukan kuat dan lembut.

### 3) Birama atau Meter

Birama atau meter merupakan suatu tanda yang menunjukkan ukuran panjang-pendeknya atau banyak sedikitnya jumlah ketukan per unit birama. Tanda birama dalam suatu lagu menunjukkan bahwa setiap ruas birama memiliki ketentuan jumlah pulsa yang setiap ketukan atau hitungan pertama pada setiap ruas birama mendapat tekanan lebih yang diikuti oleh beberapa ketukan lain yang sifatnya lebih ringan dari ketukan pertama. Adapun contoh birama adalah 4.4, 3.4 , 2.4, 6.8 dan lain-lain. Angka diatas menunjukkan banyak beats pada setiap measurenya. Contoh : dalam 6.8, akan ada 6 beats didalam setiap measurenya.Sedangkan angka di bawah menunjukkan not dengan nilai berapa yang digunakan. Contoh : dalam 6.8 maka not yang digunakan sebagai satuan ketuk yaitu not perdelapanan

(  ).

### 4) Tempo

Tempo merupakan kecepatan gerak pulsa dalam suatu lagu. Menurut para ahli, tempo adalah tanda yang menunjukkan kecepatan relatif yang dipakai dalam komposisi yang dianggap mampu untuk mengangkat “jiwa atau roh” dari lagu tersebut. Tempo dapat diukur dengan menggunakan alat yang dinamakan metronome. Dalam lagu sering ditemukan tanda atau istilah pada tempo yang berbeda dengan tempo dasar atau awal, yang menunjukkan adanya perubahan tempo di lagu atau karya tersebut menjadi lebih cepat atau lebih lambat.

### 5) Pola irama

Pola irama adalah bentuk susunan tertentu panjang-pendeknya bunyi dan ritem. Pola irama lagu adalah bentuk-bentuk pola irama yang khas digunakan dalam lagu tertentu, misalnya irama keroncong, pop dan lain-lain.

## **b. Melodi**

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) tinggi rendahnya nada yang terdengar berurutan, serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan. Melodi dikonstruksi unsure-unsur musikal mencakup : (a) nada, (b) tangga nada, (c) interval, dan (d) komposisi melodi.

### 1) Nada (Pitch)

Menurut George Thaddeus Jones dalam Lumbantoruan (2013: 40 ) bahwa nada mempunyai sifat-sifat seperti tinggi atau rendah sesuai frekwensi, ada yang berdurasi panjang atau pendek, memiliki identitas kuat atau lembut sesuai dengan amplitude dan memiliki warna. Lebih lanjut Jamalus (1992: 56) mengatakan bahwa nada adalah bunyi yang dihasilkan oleh suatu sumber bunyi yang bergetar dengan kecepatan getar teratur.

### 2) Tangga nada

Tangga nada adalah sederetan nada yang berbeda tingginya dan disusun berdasarkan pola jarak baku. Misalnya, do, re, mi, fa, sol, la, si, do. Dalam seni musik tangga nada dibagi menjadi dua, yaitu tangga nada diatonis dan pentatonis. Tangga nada diatonis adalah

tangga nada yang menggunakan jarak penuh dan jarak setengah, atau jarak dua kali langkah setengah (*whole step*) dan satu kali langkah setengah (*half step*) . Tangga nada diatonis dibedakan menjadi dua kategori yaitu tangga nada mayor yang memiliki jarak interval 1, 1,  $\frac{1}{2}$ , 1, 1, 1,  $\frac{1}{2}$ . dan tangga nada minor yang memiliki jarak interval 1,  $\frac{1}{2}$ , 1, 1,  $\frac{1}{2}$ , 1, 1, dan tangga nada minor ini di bedakan menjadi beberapa kategori yaitu minor asli, minor melodis, minor harmonis, dan minor zyghana. Tangga nada pentatonis adalah jenis tangga nada yang hanya memakai lima nada pokok. Ragam tangga nada pentatonis dibedakan oleh jarak antarnada serta pilihan nada yang didengar. Berdasarkan nadanya, ada tangga nada yang menggunakan pelog dan slendro. Contoh alat musik yang menggunakan tangga nada ini adalah gamelan.

### 3) Interval

Interval adalah jarak antara satu nada ke nada lain, boleh ke atas ataupun ke bawah. Nama interval dihitung berdasarkan nada yang dilintasinya mulai dari nada awal sampai nada yang dituju. Interval terbagi menjadi delapan yaitu : *prime*, *seconde*, *terst*, *kwart*, *kwint*, *sekt*, *septime*, dan *oktaf*.

### 4) Komposisi melodi

Komposisi musik merupakan penyusunan segala komponen musik yang bersumber dari sebuah tema musik yang ingin dibangun. Bunyi sebagai bahasa musik harus memiliki kemampuan membangkitkan pikiran dan perasaan baru bagi pendengarnya.

Adapun komponen komposisi antara lain (1) bunyi dan melodi, (2) harmoni, (3) ritem, (4) bentuk, dan (5) ekspresi. Menurut Soeharto (1986: 1) yang dimaksud dengan melodi adalah rangkaian dari beberapa nada atau sejumlah nada, yang berbunyi atau dibunyikan secara berurutan. Komposisi melodi merupakan suatu pola atau garap dalam menyusun segala komponen musik yang bersumber dari tema musik yang ingin dibangun melalui penyusunan nada-nada sehingga bisa dinikmati oleh pendengar.

### **c. Harmoni**

Harmoni secara vertikal diartikan sebagai bunyi nyanyian atau permainan musik yang menggunakan dua nada atau lebih, yang berbeda tinggi nadanya dan ketika dibunyikan secara bersama terdengar harmonis. Sedangkan secara horizontal diartikan sebagai perjalanan nada secara mendatar, maksudnya perjalanan melodi itu menciptakan suatu keselarasan atau keharmonisan. Harmoni memiliki beberapa unsur yaitu :

#### 1) Akor

Akor merupakan perpaduan nada yang berbunyi yang serentak terdiri dari tiga nada atau lebih yang ditulis berupa rangkaian not atau lambang-lambanganya (berupa angka, huruf, maupun gambar). Akor merupakan elemen harmoni, dalam prakteknya harmoni juga disebut akor karena nada-nadanya tersusun secara vertikal dan dibunyikan secara serentak. Banoe (2003: 83) dalam “Kamus Musik” menjelaskan mengenai pengertian akor, yaitu perpaduan beberapa nada yang dibunyikan bersama paling sedikit terdiri dari tiga nada. Landasan dari

sebuah akor atau harmoni adalah susunan nada yang terlihat secara vertikal yang biasanya terdiri dari tiga atau empat buah nada. Akor yang terdiri dari tiga, disebut juga dengan triad atau tri nada, dan bila disusun diatas nada pertama maka disebut dengan trinada tonika. Dalam tangga nada C mayor akor tonikanya tersusun oleh interval tiga. Akor mayor memiliki interval 2 -1 ½, sedangkan akor minor memiliki interval 1 ½ - 2 Berikut nama-nama akor beserta tingkatannya pada tangga nada natural atau C mayor.

**Tabel 1 : Tingkatan akor pada tangga nada natural (C Mayor)**

<b>Nama</b>	<b>Tingkatan</b>	<b>Nada</b>
<b>Tonika</b>	Tingkatan I	C-E-G
<b>Super Tonika</b>	Tingkatan ii	D-F-A
<b>Median</b>	Tingkatan iii	E-G-B
<b>Sub-Dominan</b>	Tingkatan IV	F-A-C
<b>Dominan</b>	Tingkatan V	G-B-D
<b>Sub-Median</b>	Tingkatan vi	A-C-E
<b>Leading Not</b>	Tingkatan vii	B-D-F

## 2) Progres Akor

Progres akor merupakan suatu perubahan gerak akor atau perpindahan akor dari satu akor ke akor berikutnya pada garis melodi. Dengan adanya progresi akor maka akan banyak muncul kemungkinan variasi untuk berakhirnya sebuah lagu.

### 3) Kadens

Kadens merupakan penutup suatu kalimat dalam sebuah komposisi musik.. Dengan kata lain merupakan deretan nada berupa hiasan yang bebas sebagai persiapan bagian akhir suatu karya atau lagu. Fungsi dari kadens adalah untuk menandai berakhirnya suatu frase untuk memulai sesuatu yang lain. Ottman (1961: 69) membagi kadens menjadi tiga yaitu kadens otentik, kadens *Picardy third*, dan kadens plagal.

Kadens otentik terdiri dari: (1) *The perfect authentic cadence*, (2) *The Imperfect authentic cadence*, (3) *The authentic half cadence*.

- 1) *The perfect authentic cadence*, dimana progresi akornya dari Dominan ke Tonika (V-I), nada yang mengisi sopran dengan bass adalah nada *root* dari triad yang diolah. Kadens ini dipergunakan untuk mengakhiri kalimat lagu pada akor tonika.
- 2) *The Imperfect authentic cadence*, dimana progresi akornya dari Dominan ke Tonika (V-I) nada yang mengisi salah satu diantara sopran dan bass adalah nada *root*. Berarti nada *third* atau *fifth* yang menempati nada sopran dan atau bass. gerak kadens ini adalah *convergensi*.
- 3) *The authentic half cadence*, dimana progresi akornya dari Tonika ke Dominan (I-V) nada yang mengisi bass adalah *root* dari dominan. Kadens ini adalah gerak membuka, biasa disebut *disvergensi*, yakni bahwa nada pada sopran bergerak naik sedangkan nada bass bergerak turun.

Selain dari ketiga kadens di atas, dikenal juga kadens *Picardie Third*, progress akor ini adalah bahwa sebuah lagu yang seharusnya diakhiri dengan akor mayor, menjadi minor dengan cara menurunkan nada.

Kadens Plagal Terbagi menjadi tiga yaitu: (1) *The perfect plagal cadence*, (2) *The imperfect plagal cadence*, (3) *The plagal half cadence*.

- 1) *The perfect plagal cadence*, progressi akornya dari sub dominan ke Tonika (IV-I) dimana nada yang mengisi sopran dengan bass adalah nada *root* dari triad yang diolah.
- 2) *The imperfect plagal cadence*, progress akhirnya dari sub dominan ke tonika (IV-I) dimana nada yang mengisi sopran atau bass adalah nada *root*.
- 3) *The plagal half cadence*, progress akornya dari Tonika ke sub dominan (I-IV) dimana nada yang mengisi bass adalah *root* dari akor sub dominan. Kadens ini tidak lazim.

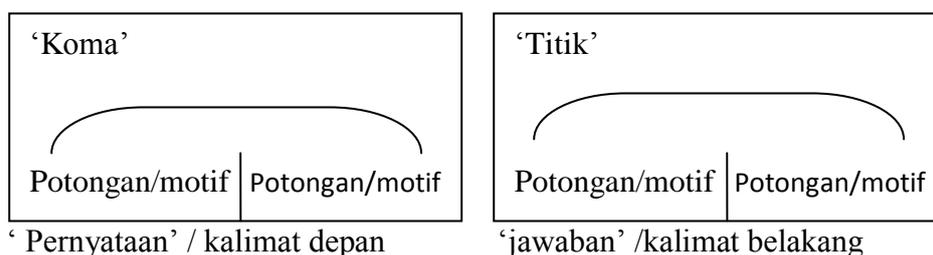
#### **d. Bentuk/Struktur Lagu**

Dalam suatu karya musik ataupun lagu selalu terdapat struktur atau bentuk (*form*) untuk membangun karya atau lagu tersebut. Dalam sebuah komposisi, bentuk (*form*) merupakan hal yang penting untuk membangun sebuah konsep karya. Bentuk (*form*) merupakan susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik atau lagu sebagai sebuah kerangka dalam sebuah struktur lagu yang meliputi gagasan atau ide yang tampak dalam pengolahan atau susunan unsur musik (motif, frase, perioda/kalimat, dan form) sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna.

Menurut Jamalus (1991: 103) bahwa bentuk/struktur lagu ialah hubungan antar unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna.

### 1) Motif lagu

Motif adalah unsur musik atau lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan melalui idea tau gagasan. Motif juga sering disebut sebagai sub unit dari frase sebab lebih pendek dari frase. Karena sebuah unsur lagi, maka biasanya sebuah motif di ulang-ulang dan di olah-olah atau dikembangkan. Secara normal sebuah motif lagu memenuhi ruang birama. Oleh karena itu, sebuah anak kalimat pun (misalnya dengan birama) umumnya terdiri dari 2 motif atau 2 birama (bar), yaitu motif satu diumpamakan sebagai pertanyaan dan motif kedua diumpamakan sebagai jawabannya. Sesuai dengan hukum simetri, seperti pada contoh:



Motif adalah sepotong lagu atau kelompok nada yang merupakan suatu kesatuan dengan memuat arti dalam dirinya sendiri. (Prier, 1996: 26). Motif terbagi menjadi dua kategori yaitu motif ritmis dan motif melodis. Motif ritmis merupakan motif dimana hanya terdapat satu garis melodi misalnya motif pada alat musik perkusi.

Sedangkan motif melodis adalah motif yang bisa di buat berdasarkan tinggi rendahnya nada pada garis paranada. Setiap motif diberi suatu kode, biasanya dimulai dengan 'm'. setiap ulangan motif dengan perubahan sedikit diberi kode 'm1', 'm2' dan seterusnya.

Prier (1996:27) mengemukakan ada tujuh cara pengolahan motif yaitu sebagai berikut:

1. Ulangan harfiah, merupakan bentuk pengulangan motif yang sama persis pada motif sebelumnya dan juga nadanya, maksud ulangan harfiah untuk mengintensifkan suatu kesan.
2. Ulangan pada tingkat lain (*Sequence*), merupakan pengulangan motif yang sama persis tetapi berbeda nada, motif sequence ini terbagi menjadi 2 bentuk yaitu motif sequence naik dan sequence turun. Oleh sebab itu, pada pengulangan sequence diberi kode sebagai berikut : motif 1 diberi kode 'm' sedangkan motif kedua diberi kode 'm1' dan seterusnya.
  - a. sekuens naik : sebuah motif dapat di ulang pada tingkatan nada yang lebih tinggi. Tentunya harus di sesuaikan dengan tangga nada/ harmoni lagu, sehingga satu atau beberapa interval mengalami perubahan.
  - b. Sekuens turun : sebuah motif juga dapat di ulang tetapi pada tingkat yang lebih rendah.

### 3. Pembesaran interval ( *Augmentation of the Ambitus* )

Sebuah motif terdiri dari beberapa nada, dan dengan demikian terbentuklah pula beberapa interval berturut-turut. Salah satu interval dapat diperbesar waktu diulang, tujuannya sudah jelas yaitu untuk menciptakan suatu kesan ketegangan, membangun 'busur' kalimat.

### 4. Pengecilan Interval ( *Augmentation of the Ambitus* )

Sebaliknya dari pembesaran interval adalah pengecilan interval. Berbeda dengan pembesaran interval, biasanya pengecilan interval tidak terjadi secara berulang-ulang (satu kali sudah cukup). Dan inipun biasanya tidak terjadi dalam satu kalimat, tetapi dengan jarak yang tertentu.

### 5. Pembalikan ( *Inversion* )

Setiap interval naik kini berubah menjadi interval turun, dan setiap interval yang dalam motif asli menuju kebawah, dalam pembalikannya diarahkan ke atas. Jika pembalikan bebas, maka besarnya interval tidak dipertahankan, tetapi disesuaikan dengan harmoni lagu.; asal arah melodi tetap terbalik dengan arah melodi dalam motif asli.

### 6. Pembesaran nilai nada ( *Augmentation of the Value* )

Merupakan perubahan irama motif; masing-masing nilai digandakan, sedangkan tempo dipercepat namun hitungannya tetap sama.

## 7. Pengecilan nilai nada ( *Diminuation of the Value* )

Sejajar dengan perbesaran nilai nada terdapat pula teknik sebaliknya; artinya nada-nada melodi tetap sama namun iramanya berubah.

### 2) Frase (*Phrase*)

Menurut Jamalus (1992: 103) Frase adalah bagian dari kalimat lagu, seperti bagian kalimat atau anak kalimat dalam kalimat bahasa. Dalam musik vokal, frase ini dinyanyikan dalam satu pernafasan. Frase sederhana dapat terdiri dari atas dua atau empat birama, dan frase dapat di perpanjang. Frase atau kalimat musik terbagi menjadi 2 yaitu :

- (a) Frase anteseden (*antecedent phrase*), yaitu awal kalimat atau sejumlah birama, (biasanya birama 1-4 atau 1-8) disebut dengan pernyataan atau kalimat depan, hal ini dikarenakan biasanya berhenti dengan nada yang mengambang. Maka dari itu dapat dikatakan berhenti dengan koma. Umumnya akord dominan (akord V), kesannya disini belum selesai, atau menjelaskan bahwa music dilanjutkan.
- (b) Frase konsekuen (*consequent phrase*), yaitu bagian selanjutnya dari kalimat sebelumnya, (biasanya birama 5-9 atau 9-16) disebut dengan jawaban atau kalimat belakang, karena dia melanjutkan pernyataan atau kalimat sebelumnya (birama 1-4 atau 1-8), dan berhenti dengan titik, atau akord tonika (akord I). kode yang dipakai pada frase umumnya huruf kecil misalnya 'a, b, c, dan seterusnya. Bila frase diulang dengan disertai perubahan maka diberi tambahan kode berupa tanda aksen (´). Contoh : a, a´, b, b´ dan seterusnya. Ottman (1961)

dalam buku “Kemampuan Musik Dasar” menyatakan bahwa sebuah frase yang diawali dengan ketukan kuat yakni ketukan bawah, frase itu disebut *masculine beginning* (MB). Sedangkan frase yang diawali dengan ketukan lemah adalah *feminine beginning* (FB).

### 3) Siklus

Siklus adalah bagaimana keseluruhan lagu atau musik dengan pengulangan motif dan frase, yang biasanya dibagian frase selanjutnya mendapatkan sedikit pengembangan durasi not yang lebih bebas.

### 4) Bentuk / Periode

Dalam tradisi musik barat, sebuah musik mengandung pola bagian-bagian atau konstruksi musikal yang direncanakan dan menjadi hal yang umum dan digunakan secara meluas. Pola yang dimaksud adalah bentuk musik (*musical forms*). Menentukan/mengidentifikasi bentuk sebuah lagu bertitik tolak dari elemen frase dan siklus lagu serta progress akor dan kadens yang digunakannya. Dengan demikian untuk mengetahui bentuk-bentuk suatu lagu apakah dikategorikan bentuk satu bagian, dua bagian, tiga bagian, dan seterusnya. Di pedomani teori yang dikemukakan Malm (tt: 17) yang mengemukakan bahwa bentuk (*form*) ditinjau dari kalimat musiknya diberi symbol huruf kapital (A, B, A', B').

### e. Ekspresi

Ekspresi merupakan suatu ungkapan perasaan dan pikiran yang mencakup semua nuansa tempo, dinamik dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik dalam pengelompokan frase yang diwujudkan oleh seniman

musik, komposer, atau penyanyi dan disampaikan kepada pendengar atau penikmat musik, agar bisa memahami dan mengerti dari pesan atau makna yang disampaikan oleh seniman tersebut. Dalam musik ekspresi ditunjukkan dengan tanda tempo dan dinamik.

#### **5. Hubungan Melodi dengan lirik atau syair**

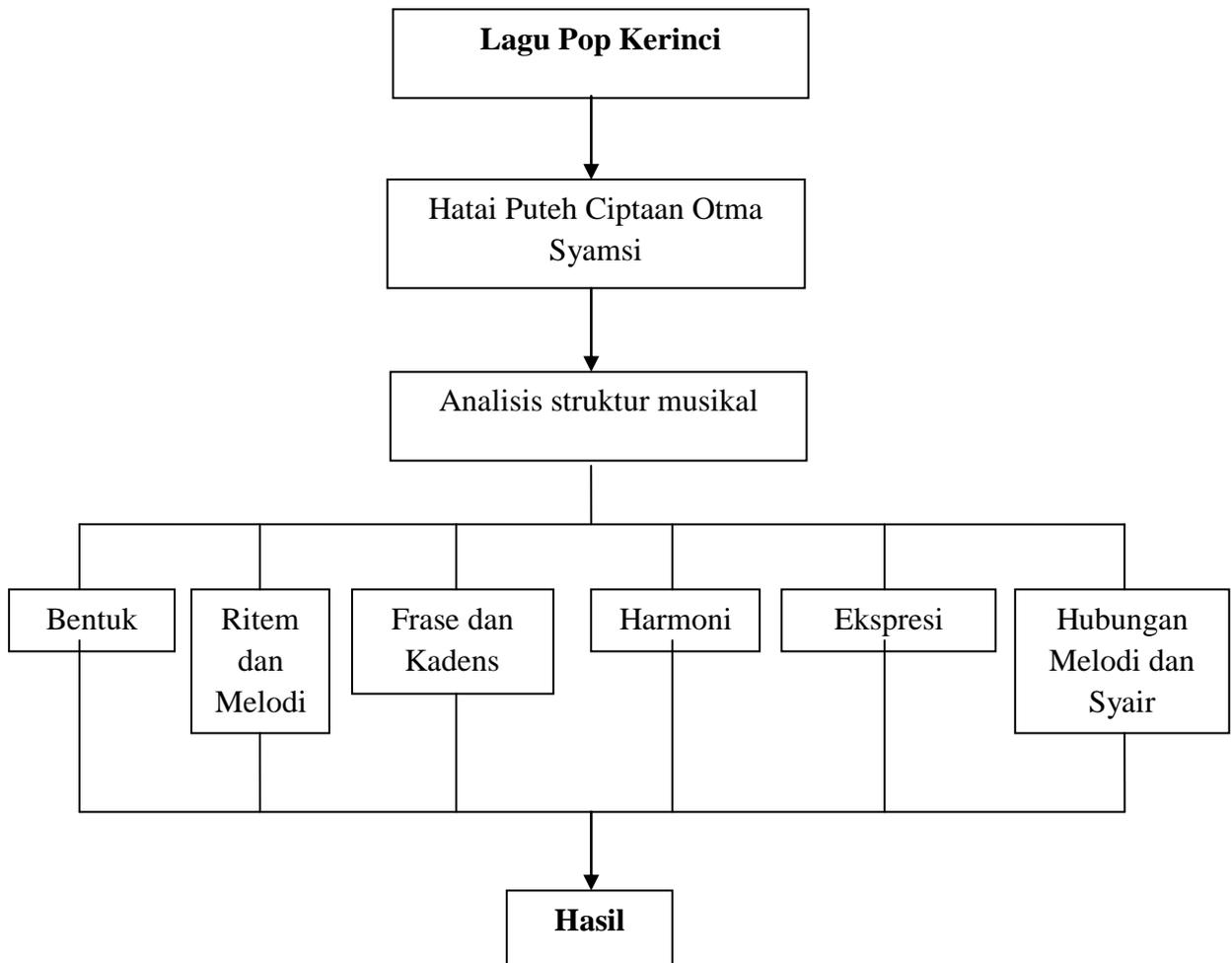
Dalam sebuah lagu tentunya memiliki hubungan antara melodi dengan syair. (Bramantyo, 1996: 7) ada tiga istilah dalam hubungan melodi dan syair, istilah itu dikenal dengan istilah silabik (*syllabic*), neumatik (*neumatik*), dan melismatik (*melismatic*). Bila sebuah suku kata hanya terdiri dari satu nada yang diulang-ulang maka disebut bergaya silabik, sedangkan satu suku kata yang dinyanyikan dengan beberapa nada disebut neumatik, sementara ada juga melodi yang sangat kompleks (rumit) dimana satu suku kata bisa terdiri dari delapan bahkan sepuluh nada dengan garis-garis lengkung disebut bergaya melismatik.

Pada susunan silabik secara prinsip melodi lagu dan teks akan memperoleh perhatian yang sama besar, pada susunan neumatik secara prinsip melodi lagu dan teks tidak memperoleh perhatian yang sama besar, maksudnya satu suku kata dinyanyikan dengan beberapa nada, sedangkan pada susunan melismatik secara prinsip melodi lagu akan memperoleh perhatian lebih dari teks nya. Dimana satu suku kata terdiri dari delapan bahkan sepuluh nada dengan melodi yang kompleks. Semakin panjang melismatisnya maka semakin besar pula perhatian kearah melodi.

Selain dari ketiga istilah diatas, hubungan melodi dengan lirik lagu juga terdapat istilah lain dalam melihat pola garap apakah berbentuk *logogenik* ( mengutamakan lirik lagu dari pada melodi) atau *melogenik* (mengutamakan melodi). (henikusumawati@uny.ac.id : sinkronisasi antara frase melodi dan teks lagu). Dengan demikian maka akan dapat melihat ekspresi emosional lagu yang di analisis.

### **C. Kerangka Konseptual**

Penelitian ini menganalisis struktur lagu *Hatai Puteh* yang mencakup bentuk motif (pola irama, pola melodi), frase (kalimat lagu), periode (bentuk lagu) dan hubungan antara melodi dengan syair lagu serta ekspresi. Langkah yang ditempuh untuk menganalisis adalah mempedomani teori-teori yang relevan dan mencari informasi tentang lagu *Hatai Puteh* ciptaan Otma Syamsi. Kemudian melakukan kerja labor yaitu transkripsi lagu yang akan diteliti. Secara sistematis skema kerangka konseptual penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1.**  
**Kerangka Konseptual**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan bahasan dan analisis terhadap lagu *Hatai Puteh* ciptaan Otma Syamsi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) Ritem lagu *Hatai Puteh* dibangun dari penggunaan 4 motif dasar yakni m, n, o dan p. Keseluruhan motif pembentuk berjumlah 40 buah, 2) Berdasarkan pengolahan motif-matif frase lagu terbentuk dari 8 frase yakni frase antisiden a dengan konsekwen x dan frase antisiden b dengan konsekwen b (persis sama dengan antisidennya), 3) Lagu ini memiliki bentuk lagu 2 bagian besar dengan kalimat (periode) A dan B, yang susunannya adalah A-B-A-B-B-B, 4) Pembentukan melodi lagu didominasi oleh interval *Second Major* (M2) dan *Prime Perfect* (P1), 5) Harmoni lagu *Hatai Puteh* menggunakan akor dalam nada dasar B minor sebagai tonika dan akor III (Median) yang berkualitas mayor, akor iv (Subdominan) yang berkualitas minor, akor V (Dominan) yang berkualitas mayor, akor VI (Submedian) yang berkualitas mayor, serta akor VII (Leading not) yang bersifat mayor. ). Lagu iini menggunakan tangga nada B minor asli yaitu b, c#, d, e, f#, g, a, dan b, 6) Lagu ini memiliki 3 buah kadens yaitu *Kadens Plagal Tidak Sempurna*, *Kadens Autentik Setengah*, dan *Kadens Autentik Sempurna*, 7) Dari segi formulasi melodi lagu ini memiliki nada yang cenderung seperti melompat – melangkah – melangkah - melangkah dan seterusnya. Artinya, setiap ada lompatan nada maka selalu diiringi oleh nada yang melangkah sesudahnya,

tidak ditemukan nada melompat secara berurutan, 8) Secara ekspresi lagu ini menggambarkan rasa kekecewaan dan kesedihan yang dialami seorang karena harus meninggalkan kampung halaman dan keluarganya untuk merantau. Dinamik lagu yang digunakan *mp*, *mf*, *p* dan *f*, 9) Hubungan melodi dan syair pada lagu ini dominan berbentuk silabik yang artinya satu nada mewakili satu suku kata, walaupun ada beberapa birama yang berbentuk *neumatik*. Lagu ini juga termasuk kedalam kategori *Logogenic* (mengutamakan teksnya) karena berisi makna-makna yang akan disampaikan. Disisi lain lagu ini juga bisa dilihat dari melodi yang menunjang teks dalam lagu, maka lagu ini dikatakan dalam kategori *Melogenic* (mengutamakan melodinya).

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian menganalisis lagu *hatai Puteh* maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Analisis karya merupakan suatu cara untuk melatih daya musikalitas dan mengetahui bagaimana terbentuknya sebuah lagu, oleh karenanya sangat baik dilakukan guna mengetahui apa-apa saja yang membangun suatu karya lagu atau karya musik tersebut, sehingga kita dapat mengerti dan memahami maksud dari karya tersebut.
2. Penelitian tentang analisis struktur dari sebuah lagu atau komposisi musik sangat baik dilakukan karena membawa misi pelestarian terhadap suatu karya anak bangsa dan berkontribusi dalam bidang dokumentasi musikal.

3. Setiap karya musik memiliki tantangan tersendiri yang berbeda untuk analisis oleh karenanya banyak lagu lain sebagai seperti karya lagu pop melayu, classic, dangdut atau yang menurut penulis yang dapat dijadikan objek kajian analisis.musik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Jamalus, dkk. 1992. *Pendidikan Kesenian I (Musik)*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirljen Proyek Pembina Tenaga Kependidikan.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta : CV. Titik Terang.
- Kodijat, Latifah & Marzoeki. 2007. *Istilah-istilah Musik*. Jakarta : Penerbit Djambatan.
- Lumbantoruan, Jagar. 2013. *Kemampuan Musik Dasar*. Padang. Sukabina Press.
- Moleong, Lexy. J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Ottman, Robert W. 1961. *Elementary Harmony : Theory and Practice*. Nort Texas State University.
- Prier SJ, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Soeharto, M. 1986. *Belajar Membuat Lagu*. Jakarta : Gramedia.
- Victor Eboni. 2013. *Analisis Lagu Gamang Diseso Mimpi Karya Cipta Syahrul Tarun Yusuf*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Muhammad Suharyadi. 2017. *Analisis Struktural Musikal Lagu Laskar Pelangi Ciptaan Band Nidji*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Ahmad Fauzan yusman. 2017. *Analisis Lagu Fatwa Pujangga*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.

## Biodata Penulis



Nama : Rifqi Hanif  
Tempat/Tgl Lahir : Siulak Kecil, 02 Mei 1995  
Jenis Kelamin : Laki – Laki  
Agama : Islam  
Alamat : Siulak Kecil Hilir, Kecamatan Siulak, Kabupaten Kerinci,  
Provinsi Jambi  
E-mail : rifqihan55@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Raudathul Athfal
2. SDN 73/III Siulak Kecil Hilir
3. SMPN 6 Gunung Kerinci
4. SMAN 2 Sungai Penuh
5. Pendidikan Sendratasik FBS, UNP

Nama Orang Tua :

Ayah : Zaini Harlis  
Pekerjaan : Pensiunan PNS  
Ibu : Elmarti Hatriyani  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

\